

## Hubungan Ketahanan dan Kerawanan Pangan dengan Social Capital dan Food Choice Rumah Tangga Pra Sejahtera di Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga

Brigitte Sarah Renyoet<sup>\*1</sup>, Malinda Christiana Putri<sup>1</sup>, Theresia Pratiwi E. S.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana

Author's Email Correspondence (\*): [brigitte.renyoet@uksw.edu](mailto:brigitte.renyoet@uksw.edu)

### Abstrak

Ketahanan pangan masih menjadi isu permasalahan yang penting di Indonesia. Di lain sisi, permasalahan pangan di masyarakat juga dipengaruhi oleh *social capital* di lingkungan masyarakat. Adanya permasalahan pangan tersebut berdampak pada ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi pangan keluarga akan berdampak pada *food choice* rumah tangga. *Social capital* dan *food choice* sendiri juga berkontribusi dalam ketahanan pangan pada rumah tangga pra sejahtera. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketahanan dan kerawanan pangan rumah tangga pra sejahtera dengan *social capital* dan *food choice* di Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden penelitian ini adalah 73 rumah tangga pra sejahtera di Kelurahan Sidorejo Lor. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner ketahanan dan kerawanan pangan rumah tangga (*United States Household Food Security Survey Module*), kuesioner *social capital* dan kuesioner *food choice*. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketahanan dan kerawanan pangan dengan *social capital*, yang dibuktikan dengan nilai  $p < 0.05$  ( $p=0.007$ ). Sedangkan untuk *food choice*, tidak terdapat hubungan antara ketahanan dan kerawanan pangan dengan *food choice*, yang dibuktikan dengan nilai  $p > 0.05$  ( $p=0.083$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah *social capital* menjadi faktor yang memengaruhi ketahanan dan kerawanan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor.

**Kata Kunci :** Permasalahan Pangan, *Social Capital*, *Food Choice*

### How to Cite:

Renyoet, B., Putri, M., & Pratiwi, T. (2023). Hubungan Ketahanan dan Kerawanan Pangan dengan Social Capital dan Food Choice Rumah Tangga Pra Sejahtera di Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i1.425>

### Published by:

**Tadulako University**

### Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +628525357076

**Email:** [ghidzajurnal@gmail.com](mailto:ghidzajurnal@gmail.com)

### Article history :

Received : 17 11 2021

Received in revised form : 02 04 2022

Accepted : 06 02 2023

Available online 27 06 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstract

Food security has become a critical issue in Indonesia. On the other hand, food issues are also influenced by social capital in the community. The condition impacted the insufficiency of households to meet dietary needs, including food choices at household level. In addition, social capital and food choice contribute to food security in impoverished households. The aims of this study was to determine the correlation between food security and food insecurity of impoverished households with social capital and food choice in Sidorejo Lor Village, Sidorejo District, Salatiga City. This research used quantitative methods with descriptive research types. The respondents of this study were 73 pre-prosperous households in Sidorejo Lor Village. The research instrument used was the United States Household Food Security Survey Module, the social capital questionnaire and the food choice questionnaire. The results of the chi square test show that there is a relationship between food security and insecurity with social capital, as evidenced by the p value  $< 0.05$  ( $p = 0.007$ ). As for food choice, there is no relationship between food security and insecurity with food choice, as evidenced by the p value  $> 0.05$  ( $p=0.083$ ). The conclusion is social capital is a factor that affects the resilience and vulnerability of pre-prosperous households in Sidorejo Lor.

**Keywords:** Food Problems, Social Capital, Food Choice.

---

## I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan masih menjadi isu permasalahan yang penting di Indonesia. Kondisi tersebut muncul dari krisis pangan akibat ketidakseimbangan pertumbuhan perekonomian di masyarakat (Mudrieq, 2014). Ketidakseimbangan tersebut terjadi karena adanya kemerosotan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut kemudian menimbulkan dampak yang berkepanjangan. Salah satu dampaknya adalah tingkat kemiskinan semakin meningkat dan kesejahteraan sosial masyarakat semakin menurun, yang ditandai dengan menurunnya ketahanan pangan. Ketahanan pangan merujuk pada ketahanan pangan di tingkat rumah tangga terkait dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangannya, baik dari segi fisik maupun dari segi keterjangkauan (Amalia et al., 2020). Hal itu kemudian berdampak pada ketersediaan dan kesulitan akses pangan masyarakat, terutama pada rumah tangga pra sejahtera.

Menurut Wahyuni & Sukarniati (2018), rumah tangga pra sejahtera termasuk dalam golongan kelompok yang rentan mengalami kerawanan pangan, akibat adanya kendala perekonomian. Dengan perekonomian yang sulit, daya beli bahan pangan pada rumah tangga pra sejahtera menjadi rendah, sehingga memicu timbulnya permasalahan pangan (Wahyuni & Sukarniati, 2018). Hal itu menyebabkan banyak rumah tangga pra sejahtera kesulitan untuk menyediakan bahan pangan yang beragam bagi keluarga (Rosyadi, I., & Purnomo, 2012). Dengan demikian, kerawanan pangan yang dihadapi rumah tangga pra sejahtera kemudian menimbulkan risiko kesehatan pada tiap individu. Risiko tersebut diantaranya memicu terjadinya malagizi, penurunan produktivitas, obesitas, hipertensi, osteoporosis, penyakit tidak menular (PTM), penurunan sistem metabolisme dan kekebalan tubuh, dan sebagainya (Lombe et al., 2016).

Di lain sisi, permasalahan pangan pada rumah tangga pra sejahtera juga dipengaruhi oleh *social capital* di lingkungan masyarakat (Mujiburrahmad, 2018). Akhirnya, permasalahan pangan itu berdampak pada *food choice* rumah tangga. Adanya kesulitan perekonomian berpengaruh pada kemampuan rumah tangga dalam pengeluaran biaya konsumsi dalam jumlah yang cukup, bermutu baik, dan bergizi bagi

keluarganya (Ningsih, M., & Damayanti, 2012). Sehingga, *food choice* rumah tangga pra sejahtera menjadi kurang baik dan akan berdampak buruk pada kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi (Ariningsih, E., & Rachman, 2016). Menurut Saputri, Lestari, & Susilo (2016), kualitas dan kuantitas pangan akan berpengaruh pada status gizi seseorang, karena kualitas pangan menentukan kecukupan zat gizi dalam tubuh, sedangkan kuantitas pangan merujuk pada jumlah zat gizi yang masuk ke dalam tubuh (Saputri et al., 2016).

Untuk mengeksplorasi kondisi keluarga pra sejahtera dalam kerawanan pangan sudah dilakukan berupa pengukuran tingkat *social capital* dalam mendorong ketahanan pangan dari sektor pertanian (Prayitno, G., RF, B. M., & Nugraha, 2019) dan pembahasan pola konsumsi rumah tangga miskin (Mayasari, D., Noor, I., & Satria, 2018). Sayangnya kedua penelitian itu belum menitikberatkan pada kondisi *social capital* dan *food choice* yang beresiko terhadap rumah tangga pra sejahtera. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan dan kerawanan pangan rumah tangga pra sejahtera dengan *social capital* dan *food choice* di Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

## II. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian berada di Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 73 responden, yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu rumah tangga dengan pendapatan menengah kebawah atau  $\leq$  Rp2.034.915,41 sesuai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Salatiga pada tahun 2020 dan rumah tangga yang bersedia menjadi responden. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji *chi square*, dengan nilai  $p \leq 0.05$ .

## III. HASIL

Penelitian yang dilakukan mengkategorikan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Gambaran karakteristik responden tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	n (73)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	20	27,39
		Perempuan	53	72,6
2.	Usia	$\geq$ 40 th	54	73,97
		< 40 th	19	26,02
3.	Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	7	9,58
		Tamat SD	22	30,13
		Tamat SMP	19	26,02
		Tamat SMA/SMK	25	34,24
4.	Pekerjaan Kepala Rumah Tangga	Buruh	60	82,19
		Wirausaha	7	9,58
		PRT	1	1,36
		Swasta	5	6,84
5.	Pendapatan Keluarga	< Rp. 2.034.915,41	64	87,67
		Rp. 2.034.915,41	7	9,58

		> Rp. 2.034.915,41	3	4,1
6.	Jumlah Anggota	> 4 orang	29	39,72
	Keluarga	< 4 orang	21	28,76
		4 orang	23	31,5

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2021

Tabel 2.  
Tingkat Ketahanan dan Kerawanan Pangan

No.	Kategori	n (73)	Presentase (%)
1.	Tahan pangan	8	10,95
2.	Rawan pangan tanpa kelaparan	4	5,47
3.	Rawan pangan dengan tingkat kelaparan sedang	34	46,57
4.	Rawan pangan dengan tingkat kelaparan berat	27	36,98

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2021

Tabel 3.  
Tingkat Modal Sosial (Social Capital)

No.	Variabel	Kategori	n (73)	Presentase (%)
1.	Keaktifan Dalam Mengikuti Organisasi Desa	Tidak Aktif	4	5,47
		Agak Aktif	5	6,84
		Sangat Aktif	64	87,67
2.	Tingkat Modal Sosial (Social Capital)	Tinggi	8	10,95
		Sedang	46	63,01
		Rendah	17	23,38

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2021

Tabel 4.  
Tingkat Pemilihan Makan (Food Choice)

No.	Kategori	n (73)	Presentase (%)
1.	Baik	22	30,13
2.	Cukup baik	47	64,38
3.	Kurang baik	4	5,47

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2021

Tabel 5.  
Hubungan Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan dengan Social Capital

Variabel	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Social Capital	17.786 <sup>a</sup>	6	0.007

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2021

Tabel 6.  
Hubungan Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan dengan Food Choice

Variabel	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Food Choice	11.192 <sup>a</sup>	6	0.083

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2021

## **IV. PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel 1, terdapat tiga faktor yang paling mempengaruhi dan saling berkaitan, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Berdasarkan Putri & Setiawina (2013) dan Arida, Sofyan & Fadhiela (2015) pendidikan akan berpengaruh dalam mendapatkan pekerjaan yang akan menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang (Putri, A. D., & Setiawina, 2013)(Arida et al., 2015). Keadaan itu juga muncul di rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan di rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor adalah tidak sekolah sampai SMP. Akibatnya, mereka hanya mampu bekerja sebagai buruh. Di lain sisi, kurangnya kemampuan rumah tangga yang berpendidikan menengah (SMA/SMK) dalam memanfaatkan pendidikannya untuk mencari informasi atau relasi agar mendapatkan pekerjaan yang sesuai, juga menjadi faktor yang membuat mereka juga terpaksa bekerja sebagai buruh (Chen, 2016).

Pekerjaan buruh yang dilakukan kepala rumah tangga pra sejahtera diantaranya buruh bangunan, buruh harian lepas, serabutan, dan sebagainya. Beberapa ibu rumah tangga juga ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh cuci, pengasuh anak, berjualan makanan atau barang, dan sebagainya untuk membantu menopang perekonomian keluarga. Sebagai pekerja buruh, pendapatan yang didapatkan juga tidak menentu setiap harinya. Pendapatan yang mereka dapat tergantung pada berapa banyak orang yang membutuhkan jasa mereka. Dari hasil penelitian, pendapatan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor tergolong rendah dan berada di bawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kota Salatiga sebesar Rp. 2.034.915,41 (Putri, A. D., & Setiawina, 2013).

Kondisi itu diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan melambatnya pertumbuhan perekonomian yang didorong oleh kebijakan pemerintah untuk tinggal dirumah saja (Sina, 2020). Hal tersebut juga mempengaruhi kegiatan perekonomian yang ada di Sidorejo Lor. Rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor yang memiliki pekerjaan buruh bangunan dan buruh harian lepas mendapatkan dampak penurunan produktivitas kerja, akibat proyek bangunan yang berkurang selama pandemi. Selain itu, buruh serabutan dan buruh cuci di Sidorejo Lor juga mengalami penurunan pekerjaan dikarenakan kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan diluar rumah, serta ketakutan orang-orang untuk bertemu dengan orang lain.

Di lain sisi, selain rumah tangga yang bekerja sebagai buruh, rumah tangga yang memiliki usaha seperti pedagang sapu lidi dan pedagang makanan keliling yang paling merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Semenjak pandemi, mereka kesulitan untuk mendapatkan pembeli akibat banyak pembeli takut untuk membeli makanan diluar, serta kebijakan pemerintah untuk dirumah saja. Kedua kondisi tersebut menambah kesulitan perekonomian keluarga pra sejahtera di Sidorejo lor, yang menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

### **Tingkat Ketahanan dan Kerawanan Pangan**

Berdasarkan tabel 2, keadaan pangan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor mayoritas berada pada kategori rawan pangan dengan tingkat kelaparan sedang. Kejadian rawan pangan yang ada

lebih berisiko terhadap rumah tangga pra sejahtera yang mengalami kesulitan ekonomi akibat masa pandemi COVID-19. Kesulitan ekonomi yang dialami membuat pendapatan yang didapat mengalami penurunan, sehingga mereka kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Keadaan tersebut menyebabkan adanya ketimpangan antara kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang ada, sehingga menimbulkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, termasuk pemenuhan kebutuhan pangan (Hasanah et al., 2021).

Keadaan perekonomian yang sulit kemudian menimbulkan rasa kekhawatiran pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner, 65 rumah tangga pra sejahtera sering merasa khawatir jika persediaan makanan mereka habis sebelum mendapatkan uang kembali dari upah kerja mereka. Penelitian dari Damayanti (2018) menemukan bahwa rumah tangga pra sejahtera biasanya mengalokasikan sebagian besar pendapatan yang ada untuk kebutuhan non pangan, dikarenakan proporsi kebutuhan non pangan lebih tinggi dibanding kebutuhan pangan (Damayanti et al., 2018). Begitu juga yang terjadi pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor, mereka harus mengutamakan pendapatannya untuk kebutuhan lain, seperti biaya sekolah dan kebutuhan rumah lainnya. Ini menyebabkan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga menjadi tidak maksimal.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kuesioner, ada 48 rumah tangga pra sejahtera belum bisa maksimal dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kebutuhan tiap individu dalam rumah tangga. Ketidakmampuan dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang menyebabkan rumah tangga pra sejahtera lebih sering mengandalkan sayur dan lauk nabati untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sehari-hari. Bahkan dari hasil wawancara hasil kuesioner, terdapat 24 rumah tangga mengungkapkan bahwa mereka terpaksa mengurangi jumlah atau porsi makanan dari biasanya, dikarenakan tingginya kebutuhan keluarga yang menyebabkan penurunan kemampuan daya beli bahan pangan akibat keterbatasan biaya. Dengan demikian, kebutuhan pangan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo lor menjadi tidak tercukupi secara maksimal, sehingga menimbulkan kerawanan pangan.

### **Tingkat Modal Sosial (*Social Capital*)**

Berdasarkan tabel 4, rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor sangat aktif dalam mengikuti organisasi desa. Akan tetapi, tingkat *social capital* pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor tergolong sedang. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan kegiatan kelompok selama pandemi, sehingga masyarakat hanya aktif dalam membayar iuran rutin, arisan, kerja bakti, dan kegiatan lain yang tidak membutuhkan waktu untuk berkumpul. Keadaan *social capital* ini juga turut memengaruhi keadaan pangan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. *Social capital* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada ketahanan pangan rumah tangga. *Social capital* yang terbentuk dengan baik akan dapat membantu menopang ketersediaan pangan rumah tangga, melalui kegiatan saling tolong menolong dengan anggota rumah tangga atau kelompok lain (Nosratabadi et al., 2020). Keadaan *social capital* di Sidorejo Lor yang tergolong sedang menandakan kurangnya kegiatan saling tolong menolong dalam membantu kebutuhan pangan antar rumah tangga atau kelompok. Hal ini membuat kurangnya peran *social capital* di Sidorejo Lor dalam membantu menangani masalah pangan rumah tangga, sehingga menyebabkan kejadian kerawanan pangan menjadi tidak terhindari.

Salah satu *social capital* yang ada di Sidorejo Lor adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Akan tetapi, pemberian bantuan pangan hanya diberikan sebulan sekali dan masih belum merata ke semua rumah tangga pra sejahtera. Menurut Senjaya (2021), penyaluran bantuan sosial seperti PKH di wilayah Semarang, salah satunya Salatiga, masih terkendala sehingga belum tersalurkan secara merata. Sehingga sampai bulan September, ada 4.250 Keluarga Penerima Manfaat (PKM) yang belum mendapatkan bantuan PKH (Senjaya & Antaranews.com, 2021). Hal itu juga terjadi di Sidorejo Lor, beberapa responden dan ketua RT mengatakan bahwa bantuan PKH belum sepenuhnya merata, serta ada beberapa rumah tangga pra sejahtera yang sudah tidak lagi menerima bantuan PKH tersebut.

Menurut Pramanik (2020), bantuan di masa pandemi COVID-19, baik berupa sembako atau tunai, memberikan pengaruh yang signifikan pada kesejahteraan rumah tangga, terutama rumah tangga pra sejahtera (Pramanik, 2020). Akan tetapi, ketidakmerataan bantuan yang ada menyebabkan program bantuan pangan yang ada belum bisa sepenuhnya membantu mengatasi permasalahan kerawanan pangan pada rumah tangga pra sejahtera.

Kerawanan pangan yang terjadi pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor juga tidak lepas dari kurangnya kontribusi jejaring sosial seperti kelompok yang ada di Sidorejo Lor dalam membantu mengatasi permasalahan pangan pada rumah tangga. Sebelum terjadi pandemi, banyak kegiatan kelompok yang membantu pemberdayaan perekonomian masyarakat, seperti contoh pembuatan kerajinan dari sampah plastik pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Akan tetapi, semenjak adanya pandemi COVID-19, seluruh kegiatan kelompok desa dibatasi terlebih dahulu sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal tersebut menyebabkan kegiatan kelompok desa menjadi terhambat, termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dampaknya, kesulitan perekonomian pada rumah tangga pra sejahtera menjadi tidak dapat teratasi sehingga menimbulkan kerawanan pangan.

Di lain sisi, minimnya kegiatan kelompok membuat anggota kelompok menjadi jarang bertemu, sehingga relasi yang terbangun menjadi menurun. Padahal jaringan sosial yang terbentuk melalui kegiatan kelompok dapat membentuk relasi atau kerjasama antar anggota kelompok, termasuk kerjasama untuk saling tolong-menolong atau gotong royong (Kaffah, 2018). Dalam permasalahan umum seperti kegiatan bakti sosial desa, relasi antar rumah tangga di Sidorejo Lor sudah terbangun dengan baik. Akan tetapi, untuk permasalahan pribadi seperti masalah ekonomi dan masalah pangan, relasi yang terbentuk kurang.

Kurangnya relasi yang terbentuk antar rumah tangga dikarenakan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor merasa sungkan jika menceritakan permasalahan perekonomian kepada orang lain. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kuesioner, ada 42 rumah tangga yang tidak pernah atau jarang berbagi cerita atau meminta bantuan kepada teman maupun tetangganya. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi tidak tahu akan permasalahan yang terjadi antar rumah tangga, sehingga kegiatan saling tolong menolong dalam membantu mengatasi permasalahan pangan menjadi kurang. Ini menyebabkan rumah tangga pra sejahtera belum bisa mengandalkan bantuan dari lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Dengan demikian, peran *social capital* dalam menopang ketahanan pangan rumah tangga pra sejahtera menjadi tidak maksimal, sehingga belum bisa sepenuhnya membantu mengatasi kerawanan pangan yang terjadi.

### Tingkat Pemilihan Makan (*Food Choice*)

Berdasarkan tabel 4, rata-rata tingkat *food choice* rumah tangga pra-sejahtera di Sidorejo Lor berada pada kategori cukup baik. Penelitian Puspadewi & Briawan (2014) mengatakan bahwa *food choice* seseorang dikatakan baik jika memiliki persepsi makanan yang sehat harus memiliki kandungan gizi yang baik, berasal dari bahan segar, diolah sendiri, dan selalu memasukkan makanan bergizi seimbang ke dalam menu makanannya. Namun *food choice* dikatakan cukup baik jika seseorang memiliki persepsi makanan seperti diatas, akan tetapi dalam konsumsi pangannya masih belum beragam (Puspadewi, R. H., & Briawan, 2014). Begitu juga dengan tingkat *food choice* rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner, 57 responden setuju memilih makanan bergizi untuk dikonsumsi, meskipun mereka hanya memilih sayur dan lauk nabati sebagai bahan pangan yang paling sering dikonsumsi. Selain itu, 73 responden memilih untuk membeli dan mengolah bahan pangan sendiri, dengan alasan lebih sehat dan hemat.

Tingkat *food choice* yang cukup baik pada mayoritas rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor juga turut dipengaruhi oleh akses pangan yang ada (Caswell & Yaktine, 2013). Akses pangan di Kota Salatiga sendiri tergolong baik dan terdapat beberapa pasar untuk mengakses bahan makanan, seperti Pasar Raya, Pasar Blauran, Pasar Jetis, dan sebagainya. Hal ini tentu mempengaruhi kemudahan akses pangan rumah tangga yang berada di Kelurahan Sidorejo Lor. Wilayah Kelurahan Sidorejo Lor sendiri juga memiliki jarak yang cukup dekat dengan Pasar Jetis, Pasar Raya, dan Pasar Blauran. Di lain sisi, Kelurahan Sidorejo Lor juga memiliki lahan sawah sebesar 32,768 Ha dan lahan tegalan atau kebun sebesar 18,300 Ha (Kelurahan Sidorejo Lor, 2019). Selain itu, adanya penjual sayur keliling serta warung terdekat menambah kemudahan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor dalam mengakses bahan pangan.

Kemudahan akses pangan yang ada didukung juga oleh *social capital* di Sidorejo Lor. *Social capital* yang terbentuk dari lingkungan sosial juga berpengaruh pada *food choice* rumah tangga pra sejahtera (Conklin et al., 2014), dikarenakan sebelum pandemi, rumah tangga di Sidorejo Lor sering bertemu dan berkumpul. Hal itu kemudian menimbulkan kesamaan pada kebiasaan pola konsumsi dan penyediaan pangan antar rumah tangga, yang kemudian berpengaruh pada *food choice* mereka. Di lain sisi, salah satu *social capital* di Sidorejo Lor yang membantu *food choice* rumah tangga pra sejahtera adalah program bantuan pangan dari PKH yang diterima oleh beberapa rumah tangga pra sejahtera. Menurut Utami & Suprapti (2020), peran *social capital* dalam memberikan bantuan pangan akan memberikan dampak baik pada pemilihan makan (*food choice*) rumah tangga (Utami & Suprapti, 2020).

### Hubungan Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan dengan *Social Capital*

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara ketahanan dan kerawanan pangan dengan *social capital*, yang dibuktikan dengan nilai  $p < 0.05$  ( $p=0.007$ ). Ini menunjukkan bahwa tingkat *social capital* memberikan pengaruh terhadap kejadian kerawanan pangan pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. Menurut penelitian Mujiburrahmad (2018), adanya hubungan tersebut dipengaruhi oleh keadaan *social capital* di Sidorejo Lor yang masih belum terbentuk

secara maksimal, serta kurangnya solidaritas antar masyarakat dalam menangani permasalahan pangan antar rumah tangga (Mujiburrahmad, 2018).

Di sisi lain, hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh belum adanya program tentang pangan di kelompok organisasi desa untuk membantu ketersediaan pangan bagi rumah tangga pra sejahtera. Dampaknya, peran *social capital* dalam memfasilitasi ketersediaan pangan menjadi menurun, sehingga membuat permasalahan pangan pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor belum bisa teratasi sepenuhnya (Niles et al., 2021).

### **Hubungan Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan dengan *Food Choice***

Berdasarkan tabel 6, kerawanan pangan yang terjadi pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor tidak mempengaruhi pemilihan makan (*food choice*) mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *chi square* yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara ketahanan dan kerawanan pangan dengan *food choice*, yang dibuktikan dengan nilai  $p > 0.05$  ( $p=0.083$ ). Tidak adanya hubungan tersebut dikarenakan kemudahan akses pangan di Sidorejo Lor, yang membuat rumah tangga pra sejahtera tidak mengalami kesulitan dalam memilih dan membeli jenis bahan makanan yang akan dikonsumsi (Widhyarto, D. S., & Sulaiman, 2019).

Tidak adanya hubungan antara ketahanan dan kerawanan pangan dengan *food choice* juga didukung oleh penelitian Mello, dkk (2011). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa keadaan kerawanan pangan pada seseorang tidak memberikan pengaruh sepenuhnya pada pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Akan tetapi, *food choice* lebih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mempersiapkan makanan (Mello, J. A., Gans, K. M., Risica, P. M., Kirtania, U., Strolla, L. O., & Fournier, 2011). Selain itu, penelitian Pachuki (2014) juga menemukan faktor lain yang mempengaruhi *food choice* adalah *social capital*. *Social capital* yang terbentuk di lingkungan sosial dapat membentuk kebiasaan makan seseorang, sehingga memberikan pengaruh pada *food choice* (Pachucki, 2014). Hal ini juga terjadi pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. *Social capital* yang terbentuk di Sidorejo Lor mempengaruhi pola konsumsi dan *food choice* rumah tangga.

Dengan demikian secara garis besar, keadaan kerawanan pangan yang terjadi pada rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor dipengaruhi oleh faktor perekonomian, terutama kesulitan perekonomian pada masa pandemi. Selain itu, faktor *social capital* juga berperan penting dalam ketahanan dan kerawanan pangan rumah tangga pra sejahtera. Di lain sisi, *social capital* yang ada juga membentuk kebiasaan makan rumah tangga, sehingga berdampak pada *food choice* rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor.

## **V. KESIMPULAN**

Mayoritas rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor berada pada kategori kerawanan pangan tingkat sedang, dengan *social capital* tingkat sedang dan *food choice* dalam kategori cukup baik. Dari hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *social capital* menjadi faktor yang mempengaruhi ketahanan dan kerawanan rumah tangga pra sejahtera di Sidorejo Lor. Saran peneliti bagi pihak lembaga Dinas Sosial

dan Dinas Pangan & Pertanian Kota Salatiga, diharapkan dapat memberikan program peningkatan pemberdayaan masyarakat dan penanganan kerentanan pangan di masing-masing kelompok organisasi desa, agar bantuan pangan yang ada bisa lebih merata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan, kedua pembimbing yang telah membimbing selama proses penelitian, teman-teman yang sudah memberikan dukungan, serta kepada semua pihak terkait yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. L., Hamyana, & Muhammad, S. (2020). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di Desa Klampokan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo). *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(1), 70–77.
- Arida, A., Sofyan, N., & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta). *Agrisep*, 16(1), 20–34.
- Ariningsih, E., & Rachman, H. P. (2016). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(3), 239–255. <https://doi.org/10.21082/akp.v6n3.2008.239-255>
- Caswell, J., & Yaktine, A. (2013). Individual, Household, and Environmental Factors Affecting Food Choices and Access. In *Supplemental Nutrition Assistance Program: Examining the Evidence to Define Benefit Adequacy*.
- Chen, S. (2016). Education and transition to work: Evidence from Vietnam, Cambodia and Nepal. *International Journal of Educational Development*, 61(92), 105. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.12.006>
- Conklin, A. I., Forouhi, N. G., Surtees, P., Khaw, K. T., Wareham, N. J., & Monsivais, P. (2014). Social relationships and healthful dietary behaviour: Evidence from over-50s in the EPIC cohort, UK. *Social Science and Medicine*, 100, 167–175. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.08.018>
- Damayanti, H. O., Perencanaan, B., Daerah, P., & Pati, K. (2018). *Jurnal Litbang Vol. XIV, No.1, Juni 2018: 15-26*. XIV(1), 15–26.
- Hasanah, E. A., Heryanto, M. A., Hapsari, H., & Noor, T. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin Perkotaan: Studi Kasus Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1560. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5492>
- Kaffah, S. (2018). Analisis Modal Sosial Terhadap Kesiediaan Warga. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 76–91.
- Kelurahan Sidorejo Lor. (2019). *Buku Profil Kelurahan Sidorejo Lor 2019*.
- Lombe, M., Nebbitt, V. E., Sinha, A., & Reynolds, A. (2016). Examining effects of food insecurity and food choices on health outcomes in households in poverty. *Social Work in Health Care*, 55(6), 440–460. <https://doi.org/10.1080/00981389.2015.1133469>
- Mayasari, D., Noor, I., & Satria, D. (2018). Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 34–49.
- Mello, J. A., Gans, K. M., Risica, P. M., Kirtania, U., Strolla, L. O., & Fournier, L. (2011). How is food insecurity associated with dietary behaviors? An analysis with low-income, ethnically diverse participants in a nutrition intervention study. *Journal of the American Dietetic Association*, 110(12), 1906–1911.
- Mudrieq, S. (2014). Problematika Krisis Pangan Dunia Dan Dampaknya Bagi Indonesia. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 06(02), 1287–1302.
- Mujiburrahmad. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani DI Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2528), 497–507.

- Niles, M. T., Rudnick, J., Lubell, M., & Cramer, L. (2021). Household and Community Social Capital Links to Smallholder Food Security. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5(44), 1–14.
- Ningsih, M., & Damayanti, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan dan Gizi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 15(1).
- Nosratabadi, S., Khazami, N., Abdallah, M. Ben, Lackner, Z., S. Band, S., Mosavi, A., & Mako, C. (2020). Social Capital Contributions to Food Security: A Comprehensive Literature Review. *Foods*, 9(11), 1650. <https://doi.org/10.3390/foods9111650>
- Pachucki, M. C. (2014). Food choices and peer relationships: Examining “a taste for necessity” in a network context. *Sociologie et Societes*, 46(2), 229–252. <https://doi.org/10.7202/1027149ar>
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(12), 113–120.
- Prayitno, G., RF, B. M., & Nugraha, A. T. (2019). Modal Sosial, Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Desa Ngadireso, Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 229. <https://doi.org/10.20961/region.v14i2.30018>
- Puspawati, R. H., & Briawan, D. (2014). Persepsi Tentang Pangan Sehat, Alasan Pemilihan Pangan Dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(3), 211–218. <https://doi.org/10.25182/jgp.2014.9.3.%p>
- Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 173–180.
- Rosyadi, I., & Purnomo, D. (2012). Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 303–315.
- Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), 123. <https://doi.org/10.22146/ijcn.23110>
- Senjaya, IC., & Antaranews.com. (2021). *Mensos: Tuntaskan bansos belum tersalurkan di wilayah Semarang*. [Www.Antaranews.Com. https://www.antaranews.com/berita/2369982/mensos-tuntaskan%0A-bansos-belum-tersalurkan-di-wilayah-semarang](https://www.antaranews.com/berita/2369982/mensos-tuntaskan%0A-bansos-belum-tersalurkan-di-wilayah-semarang).
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Utami, Q., & Suprapti, I. (2020). Faktor Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal Desa Guluk Guluk Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 1(1), 138–150.
- Wahyuni, & Sukarniati, L. (2018). Food Security Analysis of Poor Household. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 53–62.
- Widhyarto, D. S., & Sulaiman, M. (2019). Transisi energi berbasis komunitas di kepulauan dan wilayah terpencil: Community-based energy transition in islands and remote areas. *Archive Community Health*, 4(1), 71–78.